

KONSULTAN PENGAWAS SEBAGAI PENGONTROL MUTU, WAKTU DAN BIAYA PADA PELAKSANAAN PEMBANGUNAN JALAN NASIONAL

(Studi Kasus : Pembangunan Konstruksi Penahan Longsor Pada Kegiatan Preservasi Jalan Tanjung Selor - Malinau)

Ruminsar simbolon¹⁾, Heri sutanto²⁾

1) Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur
75119, ruminsar_15@yahoo.co.id

ABSTRAK

Jasa konsultan pengawas konstruksi digunakan pada proyek berskala kecil, menengah dan besar, dimana konsultan pengawas konstruksi berperan untuk mengelola proyek, sehingga pekerjaan memenuhi terhadap aspek mutu waktu dan biaya. Meskipun demikian, penggunaan jasa konsultasi ini tidak menjamin tujuan suatu proyek berjalan dengan lancar. Justru berbagai permasalahan dalam tahap pelaksanaan sering terjadi. Oleh karena itu, perlu ditinjau apa saja peranan konsultan pengawas konstruksi dan bagaimana implementasi peranan tersebut di lapangan. Sebagai wakil pemilik proyek, konsultan pengawas konstruksi mempunyai wewenang untuk bertindak atas nama pemilik proyek dan bertindak sebagai pemimpin dari pada tim. Konsultan pengawas konstruksi dapat berperan sebagai penasehat, pembantu, dan partner. Keterlibatan konsultan pengawas diharapkan dapat memberikan informasi terpercaya kepada pemilik proyek. Pada tahap pelaksanaan konstruksi, konsultan pengawas melakukan koordinasi terhadap pengadaan material, peralatan juga terhadap seluruh proses pembangunan. Proyek pembangunan konstruksi longsor ruas jalan Tanjung Selor - Malinau, khususnya pada pekerjaan struktur menunjukkan adanya keterlambatan waktu pelaksanaan yang di sebabkan beberapa factor antara lain, kurangnya tenaga kerja, kurangnya koordinasi di lapangan, keterlambatan mobilisasi alat bor, dan gangguan cuaca. Sehingga pada realisasinya pekerjaan sering mengalami keterlambatan.

Kata kunci : Konsultan Pengawas, Wakil Pemilik Proyek, Mobilisasi, Keterlambatan

ABSTRACT

Construction supervision consultant services are used in small, medium and large scale projects, where construction supervision consultants play a role in managing the project, so that the work meets the quality aspects of time and cost. However, the use of this consulting service does not guarantee that the objectives of a project will run smoothly. In fact, various problems often occur in the implementation stage. Therefore, it is necessary to review the roles of construction supervision consultants and how to implement these roles in the field. As a representative of the project owner, the construction supervision consultant has the authority to act on behalf of the project owner and act as a leader of the team. Construction supervision consultants can act as advisors, assistants, and partners. The involvement of the supervision consultant is expected to provide reliable information to the project owner. At the construction implementation stage, the supervision consultant coordinates the procurement of materials, equipment and the entire construction process. The construction project for the Tanjung Selor - Malinau road section landslide, especially in structural work, showed a delay in implementation time caused by several factors, including lack of manpower, lack of coordination in the field, delays in mobilizing drilling equipment, and weather disturbances. So that in its realization the work often experiences delays.

Keywords: Supervising Consultant, Project Owner Representative, Mobilization, Delay

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu pelaksanaan proyek konstruksi terdiri dari serangkaian aktivitas-aktivitas yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Untuk itu, diperlukan suatu konsultan pengawas konstruksi yang tepat dan dapat mengendalikan suatu proyek konstruksi mulai dari tahap MC-0, tahap pelaksanaan dan tahap sesudah pelaksanaan. Dalam mengendalikan tahap demi tahap tersebut, dibutuhkan konsultan pengawas.

Penggunaan konsultan pengawas biasanya digunakan pada proyek berskala kecil, menengah dan besar, dan merupakan suatu tim kerja yang memiliki keahlian dalam mengelola pelaksanaan proyek dan bertugas memantau, mengendalikan proses pelaksanaan proyek. Tim ini yang berfungsi sebagai konsultan dari pelaksanaan proyek di lapangan, dimana peranan mereka dimulai sejak tahapan pre construction meeting hingga tahap konstruksi.

Namun demikian hal ini suatu realitas, masih saja sering terjadi keterlambatan dan penyimpangan kualitas konstruksi pada tahap pelaksanaan proyek bukan hanya disebabkan oleh faktor alam, tetapi juga disebabkan oleh beberapa hal antara lain koordinasi, komunikasi, administrasi, peralatan hingga pemberdayaan tenaga kerja sebagai sumber daya manusia yang optimal.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas, maka pelaksanaan pekerjaan suatu proyek mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, penulis tertarik melihat sejauh mana peranan Konsultan Pengawas pada pelaksanaan proyek pembangunan

Konstruksi penahan longsor ruas jalan Tanjung selor - Malinau.

2. LANDASAN TEORI

Konsep pengawasan pada dasarnya adalah mewujudkan dan meningkatkan efisiensi, efektivitas dan rasionalitas dalam pencapaian tujuan untuk menghentikan penyimpangan, pemborosan, mencegah terulangnya kembali kesalahan penyimpangan dan mencari cara-cara yang lebih baik untuk mencapai tujuan. Kriteria yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pengawasan, adalah:

- a) Obyektif dan menghasilkan fakta tentang pelaksanaan pekerjaan;
- b) Pengawasan berpedoman pada kebijaksanaan yang berlaku;
- c) Preventif, mencegah sedini mungkin terjadinya kesalahan-kesalahan;
- d) Efisien, bukan menghambat pelaksanaan pekerjaan [4].

Jasa asistensi teknis dan nasihat selama fase pelaksanaan konstruksi infrastruktur sipil transportasi seperti jalan raya, jembatan, jalan bebas hambatan dan sebagainya adalah untuk memastikan pekerjaan konstruksi yang sedang dilaksanakan sudah sesuai dengan final desain, meliputi jasa yang diberikan di kantor maupun di lapangan seperti pengkajian shop drawings, kunjungan secara periodik kelapangan untuk mengukur progress dan kualitas pekerjaan, memberikan panduan kepada klien/owner dan kontraktor dalam menginterpretasikan dokumen kontrak dan nasihat lain dalam hal teknis selama proses konstruksi infrastruktur sipil transportasi.

2.1 Konsultan

Konsultan adalah orang atau badan hukum yang ditunjuk oleh pengguna jasa yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam membangun proyek konstruksi (Husen, 2009). Konsultan menyediakan jasa kepenasehatan (consultancy service) dalam bidang keahlian tertentu. Jadi dalam memberikan jasanya konsultan akan memberikan analisis atau kajian, pendapat atau opini sesuai dengan keahliannya untuk dibuat suatu keputusan oleh pemilik proyek (pengguna jasa).

Konsultan dapat dibedakan menjadi dua yaitu konsultan perencana dan konsultan pengawas (W. I Ervianto, 2005). Sedangkan menurut (Husen, 2009) dibedakan menjadi konsultan perencana, konsultan pengawas dan konsultan manajemen konstruksi. Tugas prinsip konsultan pengawas pada konstruksi penahan longsor ruas jalan Tanjung selor - Malinau:

1. Menyelenggarakan administrasi umum/ manajemen pelaksanaan dokumen kontrak.
2. Melaksanakan pengawasan secara rutin dalam perjalanan pelaksanaan konstruksi.
3. Menerbitkan laporan prestasi pelaksanaan pekerjaan konstruksi.

Hubungan Kerjasama Pengelola dalam Proyek Konstruksi tertuang dalam struktur proyek merupakan salah satu hal penting untuk mengatur koordinasi dan hubungan kerja yang dilakukan dalam proyek. Struktur organisasi proyek ini berfungsi untuk menjelaskan kedudukan pihak-pihak yang terlibat di dalam proyek.



Gambar 1. Hubungan Para Pihak

2.1.1 Pengertian Konsultan Pengawas

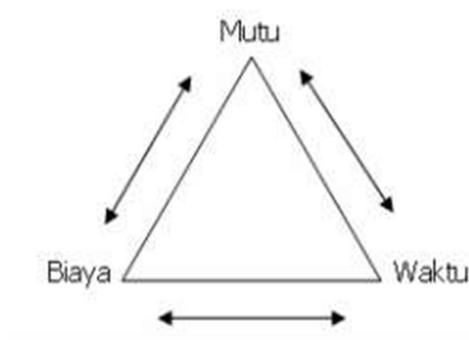
Konsultan pengawas adalah orang/badan hukum yang ditunjuk oleh pengguna jasa untuk membantu dalam pengawasan pelaksanaan pekerjaan pembangunan mulai dari awal sampai berakhirnya pekerjaan yang dilaksanakan (W. I Ervianto, 2005). Hak dan kewajiban konsultan pengawas adalah:

1. Mengadakan pengawasan dan membimbing pelaksanaan pekerjaan.
2. Melakukan Perhitungan kemajuan/prestasi pekerjaan yang dilakukan oleh kontraktor.
3. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan konstruksi serta aliran informasi antara berbagai bidang agar pelaksanaan pekerjaan berjalan dengan lancar.
4. Menghindari kesalahan yang mungkin terjadi sedini mungkin serta menghindari terjadinya pembengkakan biaya.
5. Mengatasi dan memecahkan persoalan yang timbul di lapangan agar dicapai hasil akhir sesuai dengan kualitas, kuantitas serta waktu pelaksanaan yang sudah ditetapkan.

6. Menerima atau menolak material/peralatan yang didatangkan oleh kontraktor.
7. Menghentikan sementara bila terjadi penyimpangan dari persyaratan yang sudah ditetapkan.
8. Menyiapkan dan menghitung kemungkinan terjadinya pekerjaan tambah kurang

Secara Teknis, Konsultan Pengawas melaksanakan hal-hal sebagai berikut di lapangan ;

1. Memastikan material yang digunakan sesuai standar, metode kerja yang digunakan benar, dan pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan spesifikasi teknis
2. Memantau kemajuan pekerjaan dan memastikan pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
3. Memantau penggunaan anggaran dan memastikan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan
4. Memberikan saran dan masukan kepada pemilik proyek dan kontraktor terkait pelaksanaan pekerjaan
5. Mengontrol dan mengendalikan pelaksanaan pekerjaan agar sesuai dengan rencana dan kontrak.



Gambar 2. Segitiga Variabel Utama Dalam Konsultan Pengawas

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian disusun suatu lingkup kegiatan yang meliputi :

1. Identifikasi masalah.
2. Studi literatur, mencari bahan pustaka yang berkaitan dengan judul untuk menunjang penulisan.
3. Persiapan, menentukan data yang akan diperlukan dalam penulisan.
4. Pengambilan data, terbagi meliputi:
 - Data primer, adalah data langsung dari objek yang diteliti, yaitu melalui evaluasi lapangan dan wawancara.
 - Data sekunder, adalah data yang diambil dari data yang telah ada dan atau data yang telah disurvei sebelumnya oleh instansi/badan usaha lain.
5. Analisa data.
6. Kesimpulan dan saran

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Pembangunan Preservasi Jalan Tanjung selor - Malinau

Pekerjaan pembangunan ini dimulai dari tahap perencanaan yang meliputi pengumpulan data, penelitian atau penyelidikan studi kelayakan lokasi tempat pembangunan proyek tersebut. Perencanaan fisik yang meliputi gambar denah, tampak, potongan, detail termasuk perhitungan konstruksi, mencakup peraturan dan persyaratan teknis administrasi.

Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan konstruksi di lapangan serta pengawasan terhadap pekerjaan.

Lingkup pekerjaan konstruksi yang akan dibangun cukup banyak meliputi pekerjaan konstruksi jalan, konstruksi dinding penahan tanah dengan pondasi bored pile, saluran, dimana konstruksinya membutuhkan tenaga, peralatan dan material yang cukup kompleks sehingga membutuhkan tingkat pekerjaan yang teliti dan orang-orang berpengalaman untuk pembangunan proyek tersebut, oleh sebab itu diperlukan adanya Konsultan Pengawas untuk mengkoordinir pembangunan kegiatan tersebut terlebih dalam pelaksanaan pekerjaan struktur.

4.1.1 Maksud dan tujuan proyek

Untuk menjaga agar aktifitas sistem transportasi di ruas jalan nasional Tanjung selor - Malinau tetap berjalan dan berfungsi dengan baik.

4.1.2 Lama pelaksanaan proyek

Sesuai dengan *master schedule*, waktu pelaksanaan proyek adalah sebayak satu tahun anggaran

4.2 Peranan Konsultan Pengawas Pada Pembangunan Preservasi Jalan Tanjung selor – Malinau

1. Mengkoordinir dan memberi pengarahan kepada pihak-pihak yang terlibat Untuk menunjang kelancaran koordinasi di lapangan diadakan rapat-rapat antara lain :

- **Rapat rutin.**

Rapat diadakan pada setiap hari rabu pukul 14.00 WITA. Rapat ini akan

dihadiri langsung oleh Pemilik proyek, konsultan, dan pihak kontraktor.

- **Rapat khusus**

Bila ada permasalahan lapangan yang perlu diselesaikan maka, konsultan pengawas akan mengundang kontraktor yang terkait untuk mengadakan rapat khusus membicarakan masalah tersebut.

2. Melaksanakan pengawasan pekerjaan di lapangan. Pengawasan dilakukan agar setiap pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan gambar kerja, material sesuai spesifikasi dan tepat waktu serta untuk meminimalkan kesalahan yang mengakibatkan pembongkaran dan pengulangan pekerjaan yang tidak perlu karena kesalahan pada pekerjaan yang tidak sesuai dengan ketentuan.
3. Memproses berita acara yang diperlukan selama pelaksanaan
4. Semua pekerjaan yang dilakukan oleh pihak kontraktor pekerjaan struktur, harus diketahui oleh pihak konsultan pengawas. Paket pekerjaan dapat dilaksanakan apabila kontraktor sudah menerima surat perintah mulai kerja SPMK.
5. Memproses pengadaan gambar kerja dan contoh material dari kontraktor
 Mengawasi pengadaan dan kualitas tenaga kerja, material dan peralatan dari para kontraktor
 Konsultan pengawas harus mengawasi tenaga kerja yang dipakai, memastikan bahwa tenaga kerja menjalankan pekerjaan dengan baik dan memperhatikan mutu pekerjaan mereka

- a) Konsultan pengawas memproses gambar kerja (*shop drawing*). Gambar kerja *shop drawing*) dari kontraktor-kontraktor akan diperiksa oleh pihak Konsultan pengawas dan kemudian akan di tanda tangani apabila disetujui.
 - b) Konsultan pengawas memproses contoh material dari kontraktor. Material yang di gunakan kontraktor harus dijamin baik dan berkualitas sesuai dengan spesifikasi kontrak.
6. Mengawasi pengadaan dan kualitas tenaga kerja, material dan peralatan dari para kontraktor Konsultan pengawas harus mengawasi tenaga kerja yang dipakai, memastikan bahwa tenaga kerja menjalankan pekerjaan dengan baik dan memperhatikan mutu pekerjaan mereka.
 7. Menyiapkan prosedur untuk addendum perubahan pekerjaan dan pekerjaan tambahan dengan prosedur sebagai berikut :
 - a) Kontraktor mengajukan usul perubahan pekerjaan kepada PPK
Konsultan pengawas mengevaluasi dan memperhitungkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melakukan perubahan tersebut.
 - b) Kontraktor menyiapkan gambar dan menyiapkan perhitungan anggaran/penawaran harga untuk perubahan tersebut.
 - c) Apabila sudah mendapat persetujuan dari PPK, maka Kontraktor melaksanakan perubahan pekerjaan tersebut
 8. Mengawasi program untuk keselamatan kerja dan keamanan proyek.
 - Konsultan pengawas mengevaluasi program keselamatan kerja secara konsisten seperti: pemakaian helm, rompi, sepatu lapangan, pemasangan jaring pengaman, pembersihan proyek, kotak P3K dan menyediakan asuransi untuk para pekerja.
 - Program keselamatan kerja akan meningkatkan produktivitas para pekerja.
 9. Menyusun laporan berkala dan merekam data-data lapangan. Dalam laporan bulanan Konsultan Pengawas kepada pemilik proyek berisikan :
 - a) Progres Kemajuan Pekerjaan
 - b) Rencana kerja
 - c) Permasalahan dilapangan dan usulan solusinya
 - d) Proses addendum kontrak, dll.
 - e) Laporan keuangan

Pada pelaksanaan pekerjaan struktur kendala yang dialami adalah :

 1. Kurangnya tenaga kerja. Dengan kurangnya tenaga kerja, maka Konsultan pengawas memberi pengarahan pada kontraktor agar menambah jumlah pekerja pada paket pekerjaan yang memerlukan tambahan tenaga kerja.
 2. Kurangnya koordinasi di lapangan
Koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam proyek pembangunan sangatlah penting. Namun ternyata tidak bisa dipungkiri bahwa tiap proyek pasti mempunyai masalah koordinasi di lapangan, begitu juga dengan proyek pembangunan Pembangunan Preservasi Jalan Tanjung selor - Malinau. Pengarahan yang tidak henti-hentinya dari Konsultan pengawas untuk

meningkatkan koordinasi antara kontraktor dan sub-kontraktor.

3. Alat bor (bor machine)

Keterlambatan pengiriman *alat bor dan kerusakan yang terjadi selama bekerja* menyebabkan hambatan pada paket pekerjaan di lapangan. Oleh karena itu Konsultan pengawas menginstruksikan kontraktor dan menghubungi pihak yang terkait agar pengiriman di percepat.

4. Cuaca

Musim penghujan terjadi pada bulan Oktober sampai April dan musim panas terjadi pada bulan April sampai Oktober. Hal tersebut sudah diperhitungkan dalam penyusunan jadwal induk. Namun tidak dengan musim sekarang ini, sering terjadi perubahan cuaca dari terik matahari yang panas menjadi hujan lebat, demikian sebaliknya. Perubahan cuaca yang drastis ini tentu saja mengganggu pelaksanaan pekerjaan di lapangan terlebih pada saat pengecoran.

Semakin besar suatu proyek, maka semakin banyak pula masalah-masalah yang harus dihadapi. Oleh karena itu, konsultan pengawas harus selalu siap mencermati dan memberikan solusi yang tepat

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada tahap Pelaksanaan pekerjaan struktur proyek pembangunan Pembangunan Preservasi Jalan Tanjung selor - Malinau, secara umum peranan konsultan pengawas sudah berjalan dengan baik. Namun pada pelaksanaan pekerjaan struktur ini mengalami keterlambatan waktu pelaksanaan pada

pekerjaan bor pile, pekerjaan retaining wall dan pile cap, yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain ; (1) kurangnya tenaga kerja, (2) kurangnya koordinasi di lapangan, khususnya pada saat pengawasan pekerjaan (3) Keterlambatan *alat bor*, (4) gangguan cuaca, terutama saat hujan yang dapat menghambat proses pengecoran. Sehingga pada realisasinya pekerjaan mengalami keterlambatan.

5.2 Saran

Dengan melihat pelaksanaan proyek Pembangunan Preservasi Jalan Tanjung selor - Malinau, penulis memberikan saran agar supaya konsultan pengawas lebih memberikan perhatian terhadap masalah- masalah yang timbul terutama masalah koordinasi di lapangan dan mewujudkan kerja sama yang lebih baik antara pihak-pihak yang terlibat dalam proyek sehingga akan memberikan landasan kuat bagi pelaksanaan proyek.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abrar Husen. 2010."Manajemen Proyek".Penerbit ANDI Yogyakarta
2. Barrie S. Donald, Boyd C. Pauldson, 1987, "Manajemen Konstruksi Profesional". Penerbit Erlangga, Jakarta.
3. Diraatmaja E. 1986, "Membangun Manajemen Konstruksi Untuk Para Kontraktor". Penerbit Erlangga – Jakarta
4. Ervianto, Wullfram. 2002. *Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta. ANDI.
5. Siregar Ali Basyah. 1987. *Manajemen*. Institut Teknologi Bandung

-
6. Soeharto Imama. 1997. *Manajemen Proyek (Dari Konseptual sampai Operasional)*. Jakarta. Erlangga